

# **PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN**

**Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati**

**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

## ***ABSTRACT***

*This study examines the influence of Human Development Indeks (HDI) and inflation on economic growth in regency Lamongan on 2002-2011. The purpose of this research are to identified how influence the variables HDI and inflation on economic growth in Lamongan regency. In order to verify research hypothesis the econometric model was used with OLS (Ordinary Least Square) method. From the analysis result could be concluded that IPM variable and inflation based on simultaneous test result, all variables simultaneously have significant effect toward economic growth of Lamongan*

*Keyword: Human Development Indeks(HDI, inflation.*

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2006:423).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita. hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi

memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jingan, 2010:57).

Pembangunan ekonomi yang stabil sangat diharapkan oleh negara yang sedang membangun seperti indonesia karena dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran,

buta huruf meingkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan (Masriah, 2011:23). Dengan kata lain negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka ia akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya.

Menurut BPS Jatim 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan dari tahun 2008 hingga tahun 2011 selaludi atas pertumbuhan ekonomi Indonesia . Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi lamongan sebesar 5,7% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,35%, namun pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi lamongan mengalami kenaikan yang sangat tajam sebesar 0,46 sedangkan pertumbuhan ekonomi indonesia justru mengalami penurunan sebesar 0,34. Di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Lamongan mengalami kenaikan lagi

yaitu sebesar 0,09% namun pertumbuhan ekonomi indonesia justru mengalami penurunan secara drastis. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2009 adalah 1,43%. Di tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Lamongan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan namun angka pertumbuhan ekonomi Lamongan masih lebih baik dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 6,89% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia 6,20%. Pada data terakhir tahun 2011 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lamongan masih lebih tinggi sebesar 7,2% dari pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai angka sebesar 6,46%.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003:150). Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembagian manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu

kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan) secara keseluruhan BPS Jatim (2002:28).

IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (sukirno 2006:430). Namun kenyataannya yang terjadi pada Kabupaten lamongan, IPM yang cukup tinggi pertumbuhan ekonominya masih rendah. Menurut BPS Jatim tahun 2012 jika di bandingkan dengan beberapa kota di Jawa Timur IPM Kabupaten Lamongan lebih tinggi di bandingkan kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Pasuruan namun

pertumbuhan ekonomi Lamongan adalah paling rendah.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Dengan syarat dan batas-batas yang masih toleran. Dengan begitu, inflasi akan mendorong perekonomian. Laju inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Demikian pula dengan tingkat inflasi yang terlalu rendah, karena sektor produksi tidak memiliki dorongan untuk memacu produksinya.

Inflasi berdampak buruk pada perekonomian khususnya pada redistribusi pendapatan dan terjadinya distorsi harga, distorsi penggunaan uang dan distorsi pajak Menurut Samuelson dalam Djohanputro (2006:153). Tentu saja hal ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan perekonomian. Namun dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan pertumbuhan ekonomi selalu mengalami kenaikan baik ketika tingkat inflasi menurun ataupun naik. Berdasarkan BPS Jatim tahun 2012 pada tahun 2003, 2005, 2006, 2011 inflasi dan pertumbuhan ekonomi naik, bahkan kenaikan

pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 masih mencapai angka 0,23%.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya adalah: (1) Apakah ada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. (2) Apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. (3) Apakah ada pengaruh IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan secara bersama-sama.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi

maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2006:423).

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jingan, 2010:57).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berimbas pada kenaikan pendapatan perkapita.

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno faktor-faktor penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah: (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya. (2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. (3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi. (4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Faktor produksi adalah sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan (Jhingan, 2010:67). Beberapa faktor ekonomi tersebut adalah: (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya. (2) Akumulasi modal. (3) Organisasi. (4) Kemajuan teknologi. (5) Pembagian kerja dan skala produksi

### **Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

(1) Teori Pertumbuhan Klasik. Dalam teori klasik yang menjadi tumpuan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan alam dan jumlah penduduk. Menurut teori ini pertumbuhan penduduk pada mulanya akan meningkatkan pendapatan nasional namun penambahan penduduk yang terus menerus pada akhirnya akan menurunkan hasil lebih. Sehingga akan berada pada titik produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita (Sukirno 2006:433). (2) Teori Schumpeter. Dalam teorinya ia menjelaskan bahwa pengusaha adalah golongan yang terus menerus membuat usaha atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru dan mengembangkan sumber bahan mentah yang baru (Sukirno, 2006:434). (3) Teori pertumbuhan Rostow. Menurut Rostow

1956 dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri dari lima tahap pertumbuhan, yaitu masyarakat tradisional, masyarakat untuk lepas landas, masyarakat lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan dan masa konsumsi tinggi (Adisasmita, 2013:67).

### **Inflasi dan Dampaknya**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya juga menurun. Jadi jika ada kenaikan harga pada suatu barang namun kenaikan itu bersifat sementara maka hal tersebut belum bisa dikatakan inflasi (Putong, 2003:254).

Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat (Putong, 2003:263).

### **Jenis-jenis Inflasi**

Menurut Putong (2003:260) berdasarkan penyebab awal inflasi di bagi menjadi: (1) Inflasi tarikan permintaan. (2) Inflasi desakan biaya. (3) Inflasi di Impor.

Menurut Putong (2003:260) berdasarkan asalnya Inflasi dikarenakan oleh: (1) Pengaruh kejadian ekonomi di dalam negeri. (2) Imported Inflation atau inflasi yang tertular dari luar negeri.

Menurut Putong (2003:260) Jenis inflasi menurut sifatnya adalah: (1) Inflasi merayap/rendah (creeping inflation), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun; (2) Inflasi menengah (galloping inflation) besarnya 10 – 30% pertahun; (3) Inflasi berat (high inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 30% - 100% pertahun; (4) Inflasi sangat tinggi (hyper inflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga 4 digit atau di atas 100%.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2006:54).

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor

kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertubuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003:150).

### **Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia**

Adapun metode perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga komponen yaitu lamanya hidup dukur dengan harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antar angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga), dan tingkat kehidupan yang layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah) (BPS Jatim, 2010:110).

### **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Amira salhab (2011) “Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh inflasi, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi menunjukkan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya

Hasil penelitian Lestari Sukarmiati (2008) “Pengaruh sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang”, menunjukkan bahwa tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek dan jangka panjang SDM mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh adalah

jumlah penduduk. Pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Sitepu dan Sinaga (2005) yang berjudul “Dampak Investasi sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia”. yang bertujuan untuk menganalisis dampak investasi sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia.

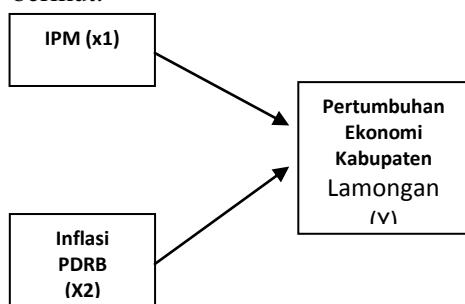
Hasil simulasi menunjukkan bahwa investasi sumberdaya manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga. Indeks rasio kemiskinan, indeks kesenjangan dan indeks intensitas kemiskinan juga menurun, kecuali rumah tangga bukan angkatan kerja.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (explanation). Sedangkan menurut tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:10).

Kemudian digunakan analisis regresi ganda (Multiple regression analysis).

Rancangan penelitian menggambarkan variabel-variabel dalam suatu penelitian agar pola pikir penulis dapat dipahami oleh pembaca. Rancangan penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah IPM (X-1), inflasi PDRB (X2) di Kabupaten Lamongan tahun 2002-2011. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi Lamongan 2002-2011

Populasi dalam penelitian ini adalah perekonomian Kabupaten Lamongan. Sedangkan sampel yang diambil sampel yang diambil dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan, IPM, inflasi PDRB tahun 2002 – 2011.

Teknik pengumpulan data adalah Dokumentasi yaitu dengan cara mencari data sekunder yang diperoleh

dari sumber-sumber yang relevan sebagai bahan masukan terutama untuk analisis dan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS. Selain dari BPS data yang diperoleh juga dari internet service yang telah diolah kembali oleh peneliti serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi sederhana metode analisis yang dipakai adalah metode OLS (Ordinary Least Squares) yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi dan uji regresi berganda dimana bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ). Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

Dimana:

- Y = pertumbuhan ekonomi
- $\alpha$  = konstanta
- X1 = IPM



$X_2$  = inflasi  
 $\beta_1$ - $\beta_2$  = koefisien regresi  
 $\mu_i$  = residual/error

## Pengujian Instrumen

### Analisis Regresi

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis/metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel-variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama dengan bantuan program Eviews 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

Koefisien Regresi

$$\text{LNPE} = -33.97550141 + 8.040507285 * \text{LNIPM} + 0.9258794094 * \text{LNINFLASI}$$

Dari persamaan diatas, hasil yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

(a).Nilai konstanta sebesar -33.97 artinya jika nilai IPM, Inflasi bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 33%;

(b)  $b_1 = + 8.040507285$  Artinya jika variabel IPM bertambah 1% sedangkan

variabel inflasi tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 8%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara IPM dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika IPM tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi;

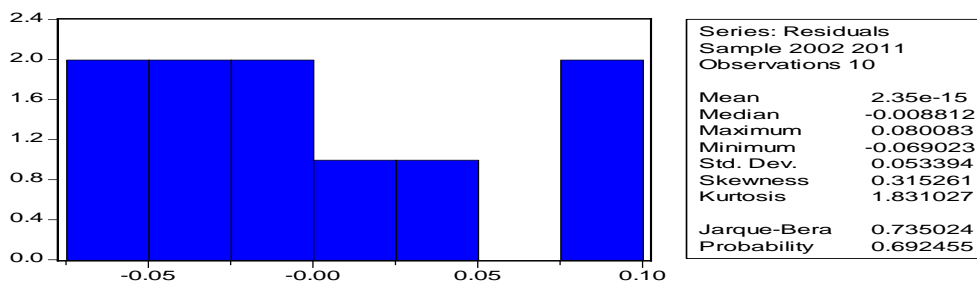
(c)  $b_2 = + 0.9258794094$  Artinya jika variabel inflasi bertambah 1% sedangkan variabel IPM tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

## Uji Asumsi Klasik

### Normalitas

Dari Hasil pengujian data di atas diperoleh data dengan nilai  $\text{Prob.Obs.R}^2(X_2) > \alpha$  atau  $0,692455 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran yang normal dan lolos dalam uji normalitas.

### Uji Normalitas



**Multikolinieritas** tersebut, dapat dilihat dari koefisien Menunjukkan hubungan multikol antara korelasi antar variabel bebas variabel bebas. Hubungan multikol

Tabel 1.1

### Uji Multikolinieritas

	IPM	INFLASI
IPM	1	0.0462611576841098
INFLASI	0.0462611576841098	1

Dari hasil pengujian data di atas diperoleh data dengan nilai semua variabel  $< 0,8$  maka data lolos dalam uji multikolinieritas **Heteroskedastisitas** Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama

Tabel 1.2

### Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	0.042716	Prob. F(4,5)	0.659527
Obs*R-squared	0.330439	Prob. Chi-Square(4)	0.497979

Nilai Prob.Obs.R<sup>2</sup>(X<sub>2</sub>) sebesar 0.497979 atau pada  $\alpha = 49,79$  yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , berarti kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas

### **Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Uji autokorelasi lolos jika nilai X adalah:  $1,54 < X < 2,46$ . Oleh karena itu variabel lolos pada uji autokorelasi karena  $1,54 < 1,923362 < 2,46$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

Dari hasil pengujian data diperoleh data dengan semua nilai Prob (t-statistic) dari masing-masing variabel dependen IPM  $< \alpha$ , inflasi  $< \alpha$ , maka semua variabel dependen berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan

Adapun rincian dari masing-masing nilai Prob(t-statistic) dari masing-masing variabel dependen antara lain; (a) IPM (X<sub>1</sub>), Nilai dari Prob(t-statistic) variabel IPM menunjukkan sebesar 0.0000. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. Jadi, semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan; (b) Inflasi (X<sub>2</sub>), Nilai dari Prob(t-statistic) variabel Inflasi menunjukkan sebesar 0.0040. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

## **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dari hasil pengujian data dengan Eviews 5 maka diperoleh hasil uji F hasil pengujian data di atas diperoleh data dengan nilai  $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha$  yaitu sebesar 0.000015, maka dari kedua variabel dependen yaitu IPM, inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan**

Hasil estimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan

antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM. Pembangunan IPM di Kabupaten Lamongan memang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Sitepu dan Sinaga (2005) yang berjudul “Dampak Investasi sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia” yang hasilnya menunjukkan bahwa investasi sumberdaya manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga. indeks rasio kemiskinan, indeks kesenjangan dan indeks intensitas kemiskinan juga menurun. IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat karena peningkatan IPM akan mendorong sebagian besar industri untuk memproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah, sehingga konsumsi masyarakat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya pendapatan masyarakatpun akan meningkat.

IPM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran

perkapita. Sehingga IPM merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara ataupun Daerah.

Solow menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Tingginya angka harapan hidup di Kabupaten Lamongan berpotensi untuk menambah tenaga kerja untuk dipekerjakan pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lamongan khususnya sektor pertanian yang mana akan membutuhkan banyak orang banyak tercatat sektor pertanian Lamongan mampu menyumbang 42,57% dari total PDRB Kab. Lamongan 2011 ([bppdkabupatenlamongan.go.id](http://bppdkabupatenlamongan.go.id)).

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan**

Hasil estimasi di atas menunjukkan adanya hubungan yang searah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan

bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana hasil penelitian Amira salhab (2011) “Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali”, hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya inflasi akan meningkatkan pertumbuhan. Tetapi hal

tersebut hanya akan terjadi pada tingkat inflasi rendah seperti juga yang terjadi pada inflasi di Kabupaten Lamongan.

Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Sedangkan pada saat itu terjadi siklus yang dimana perusahaan juga mengalami kelesuan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan buruh (Putong, 2003:263).

Dari penjelasan diatas penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira Salhab yang mana memberika pernyataan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang dikemukakan oleh Iskandar putong yang mana menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan secara bersama-sama**

Kabupaten Lamongan selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan, dengan sasaran utama adalah mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukanlah kualitas manusia manusia yang handal dan cerdas sehingga mampu memaksimalkan semua sumberdaya yang tersedia. Namun untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi yang baik dan juga kekuatan keuangan dalam pemerintahan. Besarnya keuangan dari pemerintahan tidak bisa lepas dari iklim perekonomian dan kesetabilan harga dipasaran. Besaran harga tersebut biasanya dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dalam suatu perekonomian ketika infasi masih bersifat normal maka dimungkinkan aliran antara produsen dan konsumen dapat berjalan dengan baik. misalkan saja jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga dipasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka sebab dengan harga yang tinggi maka konsumen akan

mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah hal ini akan merugikan produsen dan alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun.

Laju inflasi Lamongan selama periode 2002-2011 secara umum berfluktuasi, tetapi terkendali. Angka Inflasi Kabupaten Lamongan selama tahun 2002-2004 tergolong masih rendah dan di bawah rata-rata tingkat inflasi yang berlangsung padasepuluh tahun terakhir. Barulah tahun 2005 tingkat inflasi lamongan mulai mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan ini dipicu oleh naiknya harga BBM. Kenaikan BBM pada tahun 2005 pada waktu itu memaksa pemerintah untuk menyesuaikan tarif angkutan umum sesuai dengan kenaikan BBM, sehingga kenaikan harga BBM tersebut juga memberikan dampak lanjutan pada naiknya semua harga-harga di kabupaten Lamongan baik itu dalam bidang transportasi ataupun harga-harga barang kebutuhan pokok akhirnya harga-harga di Kabupaten Lamongan semakin melambung.

Pada tahun 2008 nilai Inflasi turun tipis di sebabkan terjadinya

penurunan harga BBM pada bulan Desember bahkan, penurunan BBM tersebut terjadi selama dua kali yakni pada tanggal 1 Desember dan tanggal 15 Desember.

Pada tahun 2009 laju inflasi turun drastis di bawah trend inflasi yakni turun ke level 6,78 artinya penurunannya sebesar 0,80%. Dalam memasuki tahun 2009, pergerakan inflasi berbalik menurun, seiring dengan berkurangnya tekanan inflasi sebagai dampak dari penurunan harga BBM dalam negeri.

Pada tahun 2010 tingkat inflasi Kabupaten Lamongan adalah sebesar 6,35. Naiknya harga cabe yang cukup fantastis menjadi penyebab turut naiknya bahan makanan lain seperti beras yang pada akhirnya berimbas pada inflasi. Namun tingkat inflasi di Kabupaten Lamongan pada tahun ini masih aman karena berada pada angka yang rendah yakni di bawah sepuluh persen.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi menunjukkan hubungan positif menurut Iskandar Putong tingkatan inflasi pada taraf di bawah 10% pertahun maka inflasi tersebut merupakan inflasi ringan.

Dalam penelitian Amira Salhab adanya inflasi akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan sebab adanya kenaikan inflasi memberikan alternatif untuk menaikkan harga. Sehingga sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik akan memberikan stimulus kepada produsen untuk meningkatkan produksinya. Begitupun yang terjadi di Kabupaten Lamongan kenaikan inflasi yang masih pada taraf inflasi ringan akan berdampak pada naiknya harga sehingga kenaikan harga tersebut akan menyebabkan produsen untuk meningkatkan hasil produksinya.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis teliti, maka dapat di ambil beberapa simpulan antara lain:

- (1) Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan output produksi Kabupaten Lamongan;
- (2) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Inflasi yang terjadi di Kabupaten Lamongan masih pada tingkatan ringan sehingga adanya kenaikan inflasi masih berpengaruh positif;

- (3) Ada pengaruh secara bersama-sama antara IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan

### **Saran**

(1) Dari hasil penelitian melihat pengaruh positif dari kenaikan IPM terhadap kenaikan dan pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pemerintah pusat atau daerah untuk dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat lebih meningkatkan IPM Lamongan. Adapun kebijakan yang ada harusnya lebih di awasi dan diperketat sehingga pada akhirnya akan tepat sasaran.

(2) Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi sebaiknya dititik beratkan pada sektor pertanian karena sebagian besar profesi masyarakat Lamongan adalah sebagai petani, dengan adanya kredit



bunga ringan dan tanpa mengurangi subsidi pupuk.

(3) Inflasi sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun selayaknya pemerintah mempertimbangkan kembali jika ingin menaikkan inflasi sebab inflasi yang terlalu tinggi akan kembali memberatkan masyarakat dengan tingginya harga barang dan jasa.

(4) Masyarakat Lamongan sebaiknya mendukung setiap kebijakan yang telah direncanakan oleh Pemkab. Lamongan sehingga kebijakan-kebijakan yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal IPM dan Inflasi berjalan dengan efektif dan efisien.

(5) Disarankan agar selanjutnya penelitian-penelitian mengenai hal-hal yang dijelaskan oleh penulis dalam penulisan ini dapat mengambil variabel-variabel lain sehingga dapat menambah wawasan tentang kondisi Kabupaten Lamongan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajija, Sochrul dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta. Salemba Empat.to
- Bppd Kabupaten Lamongan. 2012. PDRB Kabupaten Lamongan. (<http://Bppdkabupatenlamongan.go.id>, diakses 05 Juli 2013)
- Gujarati, Damodar. 2010. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Hj.Masriah, dkk. 2011). Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan. Malang : UM Press,.
- Indikator Ekonomi Makro Jatim. 2002. Surabaya: BPS Jatim.
- Indikator Ekonomi Makro Jatim. 2010. Surabaya: BPS Jatim.
- Indikator Ekonomi Makro Jatim. 2012. Surabaya: BPS Jatim.
- Indeks Pembangunan Manusia Ponorogo. 2012. Ponorogo: BPS Ponorogo.
- Jhingan, M. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Potensi Kenaikan BBM Dorong Laju Inflasi. 2010. (<http://Detikfinance.com> diakses 05 Juli 2013)
- Putong, Iskandar. 2003. Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Salhab, Amira, Lasmini Sudjono. 2011. Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. Jurnal of economic ,(http://eprints.undip.ac.id/16937/1/D

- eddy\_Rustiono.pdf, diakses 20 Februari 2013)
- Sitepu dan Sinaga. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium. (<http://jurnalmanajemenn.blogspot.com/2010/01/dampak-investasi-sumberdaya-manusia.html> , diakses 25 April 2013)
- Sugiyono,prof,DR. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukarniati, Lestari. 2008. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang, ([http://perpust.ckmgenesys.net/uploads/ARTIKEL\\_JURNAL\\_UMM%20\\_SDM%20-GROWTH%20JK-PD-&-PJNG.pdf](http://perpust.ckmgenesys.net/uploads/ARTIKEL_JURNAL_UMM%20_SDM%20-GROWTH%20JK-PD-&-PJNG.pdf), diakses 20 Februari 2013)
- Sukirno, Sadono.2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susdiknas. 2003. Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003. (<http://www.mediafire.com/download/lyp98lna3lfpo23/UUSisdiknas+no+20+tahun+2003.pdf>.diakses 7 juli 2013)
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. (2003), Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Yuwono, Prapto.(2005). Pengantar Ekonomertika, Yogyakarta: Andi Offset.  
[www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id). (diakses 8 juli 2013)
- [www.google.com/url?PerkembangKebijakan1.bv.48705608,d.bmk](http://www.google.com/url?PerkembangKebijakan1.bv.48705608,d.bmk) (diakses 1 juli 2013)
- [www.Lamongankab.go.id](http://www.Lamongankab.go.id) (diakses 06 juli 2013)